



PELATIHAN PEMBUKUAN KAS BAGI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG

Sevia Kumala Sari^{1*}, Tutut Dewi Astuti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*E-mail: seviasari5@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan UMKM di Indonesia memang sangat pesat. Peningkatan UMKM di Indonesia setiap tahunnya hampir 100%. Namun, sebagian besar UMKM di Indonesia sejak awal mendirikan usaha bahkan sampai bertahun-tahun lamanya usaha tersebut dijalankan, para pelaku UMKM tidak pernah melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan. Bahkan pencatatan sederhana pun seperti pencatatan terkait pemasukan dan pengeluaran kas belum pernah dilakukan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembukuan kas terutama pemasukan dan pengeluaran kas bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Populasi dari kegiatan ini yaitu semua UMKM di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Sampel yang digunakan adalah pelaku UMKM tahu bakso, UMKM catering dan snack jajan pasar, dan UMKM bakwan kawi. Variabel yang diamati dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pemasukan dan pengeluaran kas pelaku UMKM di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Metode pengabdian yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan secara langsung dalam menyusun pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas. Hasil dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM mendapat pengetahuan baru mengenai pembukuan kas sesuai SAK EMKM dan memahami apa saja yang termasuk dalam pemasukan kas dan pengeluaran kas.

Kata kunci: Kas, Pemasukan, Pengeluaran, UMKM

CASH BOOKKEEPING TRAINING FOR MSME ACTORS IN BERGAS DISTRICT, SEMARANG REGENCY

ABSTRACT

The development of MSMEs in Indonesia is indeed very rapid. The increase in MSMEs in Indonesia every year is almost 100%. However, most MSMEs in Indonesia since the beginning of establishing a business even for many years the business has been run, MSME actors have never done financial recording or bookkeeping. Even simple records related to cash income and expenditure have never been done. This service aims to provide cash bookkeeping training, especially cash income and expenditure for MSME actors in Bergas District, Semarang Regency by the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The population of this activity is all MSMEs in Bergas District, Semarang Regency. The samples used were MSMEs who knew meatballs, MSMEs catering and snack snacks market, and MSMEs bakwan kawi. The variables observed in this service activity are the income and cash expenditure of MSME actors in Bergas District, Semarang Regency. The method of service used is in the form of training and direct assistance in compiling cash income and expenditure books. This activity results in MSME actors getting new knowledge about cash bookkeeping according to SAK EMKM and understanding what is included in cash income and cash expenditure.

Keywords: Cash, Income, Expenses, MSMEs

PENDAHULUAN

Dapat dilihat saat ini bahwa UMKM di Indonesia mampu tumbuh dan berkembang dengan pesat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang didirikan oleh masyarakat dengan jumlah terbesar, selain itu, pertumbuhan UMKM di Indonesia juga terjadi peningkatan hampir 100% setiap tahunnya. Bahkan pada tahun 1998 saat terjadi krisis global, UMKM Indonesia mampu bertahan dan mampu menjadi penopang perekonomian negara.

UMKM merujuk pada kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat kecil dan usaha kecil yang perlu mendapatkan perlindungan agar tidak terjadi persaingan usaha yang tidak sehat. Di Indonesia terdapat regulasi yang mengatur UMKM yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021



yang mencakup aspek Kemudahan, Perlindungan, Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Banyaknya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang yang berpotensi unggul dan dapat berkembang serta berpengaruh positif terhadap upaya pengentasan pengangguran. Terlebih lagi UMKM di Kecamatan Bergas didominasi oleh anak-anak muda yang terbuka dalam melihat peluang bisnis di masa kini.

Namun, semakin banyak masyarakat yang ingin mendirikan usaha baik itu dalam sektor mikro, kecil maupun menengah sebagian besar pelaku UMKM tidak mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan. Mereka terkadang hanya memikirkan bagaimana cara untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, cara agar produk mereka banyak diminati oleh pelanggan, bahkan masih banyak pelaku UMKM yang menggabungkan penghasilan dari usaha mereka dengan uang pribadi.

Pengelolaan keuangan suatu usaha sangatlah penting dilakukan, selain untuk mengetahui keuntungan yang didapat dalam satu periode, juga dapat mengetahui keuangan usaha yang sedang mereka jalankan dapat dikatakan sehat atau tidak. Sebagian besar UMKM di Indonesia sejak awal mendirikan usaha bahkan sampai bertahun-tahun lamanya usaha tersebut dijalankan, para pelaku UMKM tidak pernah melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan. Menurut Bambang Riyanto (2012) laporan keuangan merupakan ringkasan yang menggambarkan situasi finansial suatu perusahaan. Dalam konteks ini, neraca (*balance sheets*) mengindikasikan nilai aktiva, utang, dan ekuitas perusahaan pada titik waktu tertentu, sementara laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan prestasi yang dicapai dalam periode tertentu, umumnya dalam jangka waktu satu tahun (Bambang Riyanto, 2012).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan dibagi menjadi tiga, yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK). Namun, disini penulis hanya melakukan pelatihan mengenai pembukuan kas kepada pelaku UMKM di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Kas adalah sumber daya finansial yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Kas adalah bentuk pembayaran yang disediakan untuk mendukung aktivitas entitas dengan fleksibilitas dalam penggunaannya (Dwi Martani et. al., 2012).

Pelatihan pembukuan kas ini terutama mengenai pemasukan kas dan pengeluaran kas. Pemasukan kas (*cash receipt*) merujuk pada semua komponen atau item yang mencerminkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan selama periode keuangan tertentu. Contoh penerimaan kas yang umum yakni mencakup penjualan langsung, penerimaan piutang dan penerimaan kas lainnya (Ardiyos). Menurut Mulyadi (2000) secara khusus menyebutkan bahwa pengeluaran kas ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan membayar hutang perusahaan dari adanya transaksi pembelian barang maupun jasa. Contoh dari pengeluaran kas adalah pembelian bahan baku, kegiatan administrasi, kegiatan operasional perusahaan, gaji pegawai, dan sebagainya.

Oleh karena itu, penulis melaksanakan kegiatan pelatihan pembukuan kas kepada pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang terkait tentang pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas dengan berpedoman pada Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diharapkan para pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkan pembukuan kas sederhana ini untuk usaha yang sedang mereka jalankan.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan pembukuan kas secara langsung kepada pelaku UMKM mengenai pemasukan dan pengeluaran kas dengan berpedoman pada SAK EMKM. Suatu wilayah konseptual yang didalamnya terdapat subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan pemahaman dan penarikan kesimpulan disebut populasi (Sugiyono, 2018).

Populasi dari kegiatan pelatihan pembukuan kas ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Terdapat bagian kecil dalam populasi yang disebut sampel (Sugiyono, 2018). Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menggunakan sampel yang terdiri dari:

1. UMKM tahu bakso Ibu Sriharti
2. UMKM katering dan snack jajan pasar Ibu Romlah
3. UMKM bakwan kawi Kak Putri



Variabel adalah elemen yang beragam dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan diselidiki sehingga dapat diperoleh informasi tentangnya dan kemudian dianalisis serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel yang diamati dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pemasukan dan pengeluaran kas pelaku UMKM di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Sosialisasi

Melakukan wawancara terlebih dahulu kepada pelaku UMKM mengenai usaha yang sedang dijalankan dan permasalahannya yang berkaitan dengan pembukuan laporan keuangan. Kemudian, memberikan penjelasan mengenai laporan keuangan secara sederhana, terutama pemasukan dan pengeluaran kas.

2. Pelatihan

Memberikan buku kas cetak kepada pelaku UMKM. Kemudian, memberikan pelatihan pembukuan kas kepada pelaku UMKM mengenai cara menyusun buku kas, terutama mengenai transaksi pemasukan dan pengeluaran kas sesuai SAK EMKM.

3. Pendampingan

Mendampingi pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas serta membantu dalam menyusun pembukuan kas apabila pelaku UMKM merasa kesulitan.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, tim pengabdian berharap dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya membuat pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas untuk usaha yang sedang mereka jalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang berlangsung sejak tanggal 24 Juli 2023 sampai dengan 30 Agustus 2023. Dimana tahapan pendampingan dilakukan selama 10-15 hari pada masing-masing UMKM.

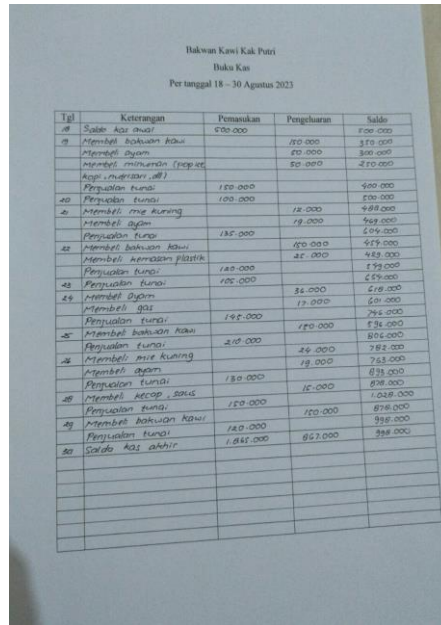
A. Hasil Pengabdian

Tgl	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
25	Saldo kas awal	3.000.000		3.000.000
25	Membeli tahu		0,00	3.000.000
	Membeli daging giling		2.180.000	820.000
	10 kilo		720.000	100.000
	Upah karyawan		100.000	
	Pengeluaran tunai	3.500.000	90.000	-
26	Membeli tahu	1.600.000	1.500.000	1.000.000
	Membeli daging giling	500.000	1.500.000	500.000
27	10 kilo		60.000	440.000
	Membeli gas 5 tabung		30.000	410.000
	Upah karyawan		30.000	380.000
	Pengeluaran tunai	2.600.000	3.842.000	-1.242.000
27	Membeli tahu	2.000.000	1.842.000	158.000
	Membeli daging giling	500.000	1.542.000	358.000
	10 kilo		50.000	308.000
	Membeli gas 5 tabung		50.000	258.000
	Upah karyawan		30.000	228.000
	Pengeluaran tunai	2.990.000	5.391.000	-3.163.000
28	Membeli tahu	1.600.000	2.691.000	-1.091.000
	Membeli daging giling	300.000	2.391.000	-1.391.000
	10 kilo		60.000	-1.451.000
	Membeli gas 5 tabung		30.000	-1.481.000
	Upah karyawan		30.000	-1.511.000
	Pengeluaran tunai	2.800.000	5.033.000	-2.233.000
29	Membeli tahu	2.000.000	2.033.000	-33.000
	Membeli daging giling	500.000	2.533.000	-303.000
	10 kilo		60.000	-363.000
	Membeli gas 5 tabung		30.000	-393.000
	Upah karyawan		30.000	-423.000
	Pengeluaran tunai	3.250.000	5.345.000	-2.095.000
30	Saldo kas akhir	10.190.000	12.015.000	1.825.000

(a)

Tgl	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
9	Saldo kas awal	360.000		360.000
10	Pengeluaran tunai	200.000		160.000
	Snack Esipan		200.000	
	Snack Esnek		200.000	
	Snack Esnek		190.000	
	Membeli snack semedi		190.000	
	Pengeluaran tunai	690.000	380.000	310.000
	Snack Esipan		300.000	10.000
	Snack Esnek		10.000	
11	Membeli snack semedi		200.000	
	Pengeluaran tunai	700.000	380.000	320.000
	Snack Esipan		300.000	20.000
	Snack Esnek		10.000	
12	Membeli snack semedi		200.000	
	Pengeluaran tunai	900.000	380.000	520.000
	Snack Esipan		300.000	220.000
	Snack Esnek		10.000	
13	Membeli snack semedi		200.000	
	Pengeluaran tunai	900.000	380.000	520.000
	Snack Esipan		300.000	220.000
	Snack Esnek		10.000	
14	Saldo kas akhir	3.200.000	3.480.000	-280.000

(b)



Tgl	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
18	Sisihan Kas awal	500.000		500.000
19	Membeli bahan baku		100.000	400.000
	Membeli ayam		50.000	350.000
	Membeli minuman (popok Agri, Indosat, dll)		50.000	300.000
	Penjualan tunai	100.000		400.000
20	Penjualan tunai	100.000		500.000
21	Membeli mie kuning		10.000	490.000
	Membeli ayam		10.000	480.000
	Penjualan tunai	130.000		610.000
22	Membeli bahan baku		50.000	560.000
	Membeli kemasan plastik		20.000	540.000
	Penjualan tunai	120.000		660.000
23	Penjualan tunai	100.000		760.000
24	Membeli ayam		30.000	730.000
	Membeli gas		10.000	720.000
	Penjualan tunai	140.000		860.000
25	Membeli bahan baku		100.000	760.000
	Penjualan tunai	200.000		960.000
26	Membeli mie kuning		20.000	940.000
	Membeli ayam		10.000	930.000
	Penjualan tunai	180.000		1.110.000
27	Membeli ayam		10.000	1.100.000
	Penjualan tunai	150.000		1.250.000
28	Membeli bahan baku		100.000	1.150.000
	Penjualan tunai	100.000		1.250.000
29	Membeli bahan baku		100.000	1.150.000
	Penjualan tunai	100.000		1.250.000
30	Saldo Kas akhir	1.000.000	850.000	150.000

(c)

Gambar 1. Pembukuan Kas (a) UMKM tahu bakso Ibu Sriharti (b) UMKM catering dan snack jajan pasar Ibu Romlah (c) UMKM bakwan Kawi Kak Putri

B. Pembahasan

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil yang didapat oleh penulis sebelum dan sesudah melakukan pelatihan pembukuan kas bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, yaitu:

Tabel 1. Perbedaan sebelum dan sesudah melakukan pelatihan pembukuan kas bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

Objek PKL	Sosialisasi		Pelatihan		Pendampingan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
UMKM Tahu Bakso Ibu Sriharti	Tidak mengetahui mengenai pembukuan kas.	Mengetahui dan memahami mengenai pembukuan kas, terutama pemasukan dan pengeluaran kas.	Tidak mengetahui cara melakukan pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas sesuai SAK EMKM.	Mengetahui dan memahami cara pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak ada waktu untuk melakukan pembukuan kas.	Menyempatkan waktu untuk melakukan pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas setiap harinya.
UMKM Catering dan Snack Jajan Pasar Ibu Romlah	Tidak mengetahui mengenai pembukuan kas dan hanya melakukan pencatatan sederhana.	Mengetahui dan memahami mengenai pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas.	Tidak mengetahui mengenai pembukuan kas yang benar sesuai dengan SAK EMKM.	Mengetahui pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas sesuai dengan SAK EMKM.	Hanya melakukan pencatatan sederhana untuk snack tiupan orang lain.	Melakukan pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas sesuai dengan pelatihan yang diberikan.
UMKM Bakwan Kawi Kak Putri	Tidak mengetahui mengenai pembukuan kas.	Mengetahui dan memahami pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas.	Tidak mengetahui mengenai pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas sesuai dengan SAK EMKM.	Mengetahui pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak pernah melakukan pencatatan karena tidak mengetahui cara pencatatannya.	Menyempatkan waktu untuk melakukan pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas setiap harinya.



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk memberikan pelatihan pembukuan kas terutama pemasukan dan pengeluaran kas bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang sesuai dengan SAK EMKM mendapat respon yang positif. Pelaku UMKM mendapat pengetahuan baru mengenai pembukuan kas sesuai dengan SAK EMKM dan termotivasi untuk menerapkannya pada usaha mereka. Pelaku UMKM juga memahami apa saja yang termasuk dalam pemasukan kas dan pengeluaran kas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pelaku UMKM di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang terutama:

- a. UMKM tahu bakso Ibu Sriharti
- b. UMKM katering dan snack jajanan pasar Ibu Romlah
- c. UMKM bakwan kawi Kak Putri

Karena telah bersedia menjadi mitra kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan mampu berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Epriyanto, T. N., Wulandari, I. (2023). *Pelatihan Pencatatan Keuangan Pelaku UMKM Rewulu Kulon Sidokarto*. 2(2).
- Fitriani, P. A. (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i2.3110>
- Global, IAI. (2018). *SAK EMKM*. http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/
- Nurul Afa, A., Rahma, S., Amelia, N., Winata, P., & Hendri, H. (n.d.). *Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Batik Sapuro*. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/JAB>
- Pamungkas, S. B., Nugraeni. (2023). *Pamungkas (2023) Pelatihan Penyusunan Lap Keu*. 3(1), 224–227.
- Sudyartini., Astuti, T. D. (2023). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Usaha Laundry Di Dusun Bokoharjo Rt 06 Kelurahan Maguwoharjo Depok Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 67–73.
- Sulaymah, V., & Astuti, T. D. (2023). *Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Kepada UMKM di Dusun Karang Tengah Kalurahan Nogotirto PENDAHULUAN Usaha Mikro atau kecil , dan menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki persentase serta kontribusi yang besar*. 1, 185–193.
- Tisnawati, N., Ratnawuri, T., Farida, N., Sholiha, S. (2022). PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PEDAGANG PASAR KREATIF KELURAHAN REJOMULYO (PAK-RT) Nina Tisnawati 1 , Triani Ratnawuri 2 , Nurul Farida 3 , Sangidatus Sholiha 4*. *SNPPM-4 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Tahun 2022 Universitas*, 4, 123–129.
- Wati, B. L. A., & Utomo, R. B. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry RW 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 57–62. <https://doi.org/10.54082/jamsi.576>